

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai banyak kebudayaan dan tradisi, khususnya tradisi Sunno' yang diwariskan secara turun-temurun di masyarakat dari nenek moyang bangsa Indonesia. Warga Negara Indonesia diharapkan dapat menjaga dan melestarikan tradisi budaya yang ada di masyarakat, agar budaya-budaya Indonesia tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman. Tradisi mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat, dengan adanya kebudayaan maka manusia sebagai anggota masyarakat dapat mengembangkan kemampuan di dalam dirinya untuk menjaga dan melestarikan tradisinya. Yang ada di Indonesia, sekarang ini kurang diminati oleh masyarakat, disebabkan oleh pengaruh budaya moderen yang masuk ke kalangan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat suku Bajo.

Berdasarkan pernyataan Hindi menyatakan bahwa :

“Tradisi Ana' Suku Sama Desa Mantigola sebagai kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan- kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.”

Tradisi Sunno' Ana' Suku Sama Desa Mantigola sebagai sebuah hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan Tradisi kebendaan atau jasmaniah (*material culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat. Tradisi Ana' Suku Sama Desa Mantigola

mencakup semuanya yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Tradisi Sunno' Ana' Suku Sama Desa Mantigola sebagai hasil dari pola perilaku masyarakat dengan adanya sebuah adat istiadat di masyarakat tersebut, akan menambah keanekaragaman budaya dalam masyarakat. Keanekaragaman Tradisi merupakan salah satu bukti akan adanya pola perilaku manusia yang berkembang dari waktu ke waktu. Sunno' yang ada di dalam masyarakat sangat beranekaragam, salah satu budaya tersebut adalah Tradisi Sunno' atau lebih dikenal dengan sebutan Sunno' Ana' Suku Sama Desa Mantigola.

Sunno' Ana' Suku Sama Desa Mantigola merupakan praktik yang dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat Ana' Suku Sama Mantigola untuk alasan-alasan agama maupun sosial budaya dan sampai saat ini masih terus berlangsung. Sunno' Ana' Suku Sama Desa Mantigola atau Sunno' yang tidak hanya berlaku pada anak laki-laki tetapi juga berlaku pada anak perempuan. Dalam berbagai Tradisi peristiwa Sunno' Ana' Suku Sama Desa Mantigola.

Kesakralan pada terlihat dalam upacara-upacara yang diselenggarakan, akan tetapi fenomena kesakralan dengan segala macam upacara yang dilakukan sangat tampak pada Sunno' Ana' Suku Sama Desa Mantigola.

Kemudian berdasarkan pernyataan Hindi menyatakan bahwa :

“Sunno' Ana' Suku Sama Desa Mantigola adalah pemotongan sebagian dari organ kelamin laki-laki, pelaksanaan hampir sama di setiap tempat, yaitu pemotongan penis laki-laki”.

Hindi Maryama Ibrahim, misteri dibalik khitanan laki-laki, (Solo : Zam-Zam, 2008).

Pelaksanaan telah tersebar diberbagai belahan dunia dan terdapat pada berbagai suku dan ras. Namun asal- usulnya masih sangat sulit dipaparkan. Bukti- bukti menunjukkan bahwa sangat terkenal dikalangan masyarakat Mesir kuno dan merupakan acara ritual bagi masyarakat Mesir yang terjadi sebelum abad ke dua sebelum Masehi.

Konsep dilaksanakan atas dasar ajaran agama, dalam masyarakat Ana' Suku Sama Desa Mantigola. Lebih dikenal sebagai "Pasunnatan" yaitu perintah agama yang bersifat wajib dan harus dilakukan yang merupakan ritual keagamaan yang bersifat tradisional. Dalam Tradisi Ana' Suku Sama Desa Mantigola. Merupakan sebuah keharusan. Hal ini tidak terlepas dari pendapat yang melekat dalam pemikiran masyarakat bahwa tradisi merupakan perintah agama.

Beberapa daerah Masyarakat Samalainnya, Sunno' Ana' Sama Desa Mantigola dikenal sebagai "Pasunnatan". Bagi tenaga medis, seperti dokter dan bidan desa yang bertugas di puskesmas, Sunno' Ana' Suku Sama Desa Mantigolapelaksanaannya dilakukan ole dukun yang telah berlangsung secara turun-temurun dan pelakasaannya perlu dihormati. Kebanyakan Sunno' Ana' Suku SamaDesa Mantigoladilakukan dengan bantuan dukun dengan peralatan yang tidak steril yang akhirnya membahayakan kesehatan reproduksi anak. Banyak hal dan alasan yang dipercayaiMasyarakat Sama dalam melakukan Sunno' Ana' Suku SamaDesa Mantigola, salah satunya adalah untuk kesehatan dan kebersihan alat kelamin serta menghindari Ana' dari hambatan yang dibawanya sejak lahir dan sebagai identitas diri bahwa Suku Sama Desa Mantigola.

Pada penelitian ini peneliti berfokus pada masyarakat yang ada di Masyarakat Suku Sama Desa Mantigola, Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi, hal ini peneliti lakukan karena masyarakat Suku sama Mantigola yang tinggal di daerah Wakatobi memiliki Tradisi dan masih sangat memegang teguh pada tradisi yang telah ada sebelumnya, walaupun sudah terjadi perubahan zaman menuju era modernisasi dari daerah asal mereka.

Kemajuan pemikiran dan perkembangan jaman saat ini semakin membawa pengaruh yang sangat besar pada norma-norma dan sistem nilai masyarakat, perilaku manusia organisasi, struktur keluarga, mobilitas masyarakat, kebijakan pemerintah, dan sebagainya. Mencermati beberapa gejala-gejala yang terjadi pada akhir-akhir ini maka tugas masyarakat dan generasi-generasi muda sekarang ini sebagai agen of change adalah menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam secara sempurna kepada anak dengan kokoh agar nilai-nilai yang diajarkan kepadanya menjadi sebuah keyakinan yang dapat membentengi diri dari berbagai hal yang bersifat negatif, yaitu adanya tradisi-tradisi yang mengandung kesyirikan dalam pelaksanaan Tradisi Sunno' Ana' Sama Desa Mantigola.

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi Sunno' Ana' Suku Sama Desa Mantigola memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan yang lainnya yaitu adanya perpaduan antara agama dan tradisi lokal yang masih berlaku pada masyarakat Suku Sama Desa Mantigola dan inilah yang menjadi problematika sekarang ini pada masyarakat Sama Desa Mantigola yang hampir tidak lagi bisa dibedakan mana hal-hal yang berbaur agama dan mana hal-hal yang berbaur tradisi lokal. Maka oleh karena itu, masyarakat Ana' Suku sama Desa Mantigola

diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam secara keseluruhan pada tradisi Sunno' Ana' suku sama Desa Mantigola, baik nilai-nilai aqidah, ibadah maupun nilai-nilai akhlak tanpa adanya pengaruh hal-hal lain yang bersifat mistik.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti terhadap beberapa informan yang berbeda-beda yang merupakan masyarakat asli di Desa Mantigola, menerangkan bahwa :

“Sunno' Ana' Suku Sama Desa Mantigola sudah berlangsung dan dilaksanakan secara turun-temurun, dimana Sunno' Ana' Suku Sama Desa Mantigola ini merupakan tradisi yang sudah ada sejak lama, dimulai sejak masuknya Islam sampai sekarang, tradisi ini terus dilakukan dan menjadi kewajiban untuk dilaksanakan”.

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Raden, bahwa tradisi Sunno' perlu dilestarikan dimasa yang akan datang.

Kemudian adapun fakta nilai-nilai pendidikan Islam itu sendiri yang peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan diantaranya yaitu :

- 1.1.1 Dalam Tradisi Sunno' Ana' Suku Sama laki-laki Desa Mantigola wajib dilakukan oleh setiap orang tua.
- 1.1.2 Setiap Ana' Suku Sama laki-laki Desa Mantigola yang sudah disunno' dianggap wajib untuk melaksanakan sholat lima waktu di Masjid.
- 1.1.3 Setiap Ana' Suku Sama laki-laki Desa Mantigola yang sudah disunno' dilarang untuk bersifat kekanak-kanakan lagi dan harus bisa hidup mandiri layaknya orang dewasa.
- 1.1.4 Ana' Suku Sama laki-laki Desa Mantigola yang sudah disunno' dilarang untuk membuka aurat dan memperlihatkan auratnya.

1.1.5 Ana' Suku Sama laki-laki Desa Mantigola yang sudah disunno' dilarang keras untuk keluar rumah dan bermain-main terkecuali ada izin dari orang tuanya.

1.1.6 Ana' Suku Sama laki-laki Desa Mantigola yang sudah disunno' diwajibkan untuk belajar mendalami ilmu agama Islam dan minimal harus bisa membaca Al-Qur'an.

Kemudian berdasarkan dari beberapa hasil observasi dan wawancara diatas yang dilakukan oleh peneliti kemudian dikuatkan lagi oleh beberapa pendapat tokoh, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada tradisi Sunno' Ana' Suku Sama Mantigola yaitu Menyunno'. Ana' laki-laki merupakan kewajiban yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang tua Ana' Suku Sama Mantigola, kemudian nilai-nilai pendidikan Islam pada Sunno' yang dilakukan di masyarakat Sama Mantigola umumnya sangat menekankan kepada Anaknya bahwa setelah pelaksanaan Sunno' Ana' Suku Sama Mantigola harus mampu melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan agama dan meninggalkan segala sesuatu yang dilarang agama yaitu harus bisa membedakan mana perbuatan baik dan mana perbuatan yang buruk, kemudian Ana' Suku Sama Desa Mantigola yang sudah diSunno' diwajibkan untuk belajar mendalami ilmu agama Islam dan minimal harus bisa membaca Al-Qur'an.

Sunno' Ana' Suku Sama Desa Mantigola biasanya dilakukan pada saat Ana' laki-laki yang berumur 14 tahun keatas. Hal diatas terbukti pada Masyarakat Ana' Suku Sama Desa Mantigola, Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi yang masih melakukan praktik Sunno' Ana' Sama. Pada masyarakat

Ana' Suku Sama Desa Mantigola, merupakan hal yang wajib dilakukan terutama bagi penganut agama Islam, Sunno' Ana' Suku Sama di Desa Mantigola merupakan sesuatu yang diwajibkan.

Dalam Al-Quran satu-satunya dalil yang sering dirujuk dan menjadi: sandaran Sunno' Ana' Suku Sama Desa Mantigola adalah QS. An-Nisa 4: 125 yang berbunyi:

وَأَخَذَ حَنِيفًا إِبْرَاهِيمَ مِلَّةَ وَاتَّبَعَ مُحْسِنًا وَهُوَ لِلَّهِ وَجْهٌ رَأْسًا مِّمَّنْ دِينًا حَسَنًا وَمَنْ

خَلِيلًا إِبْرَاهِيمَ اللَّهُ

Artinya :

“Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangannya.” (QS. 4 An-Nisa ayat : 125 Halaman : 98).

Menerangkan bahwa tidak ada seorangpun yang lebih baik agamanya dari orang yang memurnikan ketaatan dan ketundukannya hanya pada Allah saja, mengerjakan kebaikan dan mengikuti agama Ibrahim. Dari ayat ini dapat dipahami bahwa ada tiga macam ukuran yang dapat dijadikan dasar untuk menentukan ketinggian suatu agama dan keadaan pemeluknya. Yaitu agama yang memerintahkan menyerahkan diri kepada Allah, mengerjakan kebaikan dan mengikuti agama Ibrahim yang hanif. Seseorang dikatakan menyerahkan dirinya kepada Allah, jika ia menyerahkan seluruh jiwa dan raganya serta seluruh kehidupannya kepada Allah karena menginsafi kekuasaan Allah, Yang Maha

Pengasih lagi Maha Penyayang terhadap dirinya dan seluruh alam ini. QS.16 An-Nahl, 16: 123 :

﴿المشركين من كان وما حنيفاً إبراهيم ملة أتبع أن إليك أو حيناً﴾

Artinya :

"Kemudian kami wahyukan kepadamu (Muhammad): "Ikutilah agama Ibrahim seorang yang hanif" dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan".(QS. 16 An-Nahl, ayat : 123 Halaman : 281).

Dengan isi ayat ini, jelas dan tidak ada lagi keraguan bahwa Nabi Muhammad SAW, bukanlah pencipta atau pembawa agama baru, tetapi penyambung dan menyambung dari agama neneknya Nabi Ibrahim, dan mengajak segala golongan "yang serumpun" keturunan dari Ibrahim dan siapapun juga supaya kembali kepada agama itu.

Kemudian dalam hadis riwayat Bukhori dalil Nabi Ibrahim menjelaskan bahwa :

(Khitan pertama disyariatkan pada Nabi Ibrahim Alaihissalam dan para Nabi sesudahnya).

"Sunno' bersumber dari salah satu hadîs, yang Artinya "Menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id, Mughīrah bin 'Abdirrahmān al-Quraisiyy memberitahukan dari Abi Zannād dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasūlullāh SAW bersabda: "Ibrāhīm melaksanakan khitanan pada usia 80 tahun di suatu tempat yang bernama Al-Qadum". (H.R. Bukhari).

Kemudian berdasarkan dari beberapa hasil observasi dilapangan yang dilakukan oleh peneliti dan dikuatkan lagi oleh beberapa pendapat tokoh diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa nilai-nilai Islam yang terkandung dalam acara khitanan yang ditanamkan oleh masyarakat Suku Sama

Desa Mantigola umumnya mampu menambah kekuatan iman, ketinggian budi pekertinya dan keikhlasan serta pengorbanannya dalam menegakkan Agama Allah dan lebih khususnya pelaksanaan khitanan ini dilakukan bukan oleh ahli medis atau bidan akan tetapi praktik Sunno' Ana' suku Sama Desa Mantigolamasih dilakukan oleh dukun-dukun kampung yang bersifat tradisional, dan sangat jarang mereka memakai jasa dokter dan bidan untuk acara khitanan. (Kemudian observasi pada tanggal 3-29 november 2019),dari beberapa kasus Sunno' Ana' Suku Sama Desa Mantigola yang ditemukan pada masyarakat Sama Mantigola menunjukkan bahwa kegiatan Sunno' ana' suku sama masih lebih banyak dilakukan oleh dukun (*Panyunno'*) tradisional dan selebihnya dilakukan oleh tenaga kesehatan, terutama dokter dan bidan.

1.2 Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas, maka adapun yang menjadi fokus penelitian ini mengarah pada ruang lingkup yaitu :

1.2.1 Tradisi Sunno' Ana' Suku Sama Desa Mantigola Kecamatan Kaledupa KabupateenWakatobi.

1.2.2 Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sunno' Ana' Suku Sama Desa Mantigola.

1.3 Rumusan Masalah

Berpijak pada fokus penelitian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Bagaimana Tradisi Sunno' Ana' Suku Sama Desa Mantigola Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi?

1.3.2 Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sunno' Ana' Suku Sama Desa Mantigola kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi?

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu :

1.4.1 Untuk Mengetahui Tradisi Sunno' Ana' Suku Sama Desa Mantigola Kecamatan Kaledupa Kabupaten wakatobi!

1.4.2 Untuk Mengetahui Nila-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sunno' Ana' Suku Sama Desa Mantigola Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi!

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan memiliki kontribusi untuk meningkatkan mutu Pendidikan Islam sesuai ajaran Islam, memahami pentingnya nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam suatu tradisi tertentu dalam suatu lokal yang diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama. Kemudian agar hasil penelitian ini pula dapat menjadi bahan kajian bagi usaha penelitian lanjutan, perbandingan maupun tujuan lain yang relevan. Disamping itu juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan khususnya di bidang Pendidikan Islam.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1.5.2.1 Sebagai bahan informasi kepada masyarakat dan generasi-generasi penerus bangsa untuk lebih mengetahui segala hal yang berkaitan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam suatu budaya yang diharapkan agar mereka dapat meningkatkan pengetahuannya dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat digunakan sebagai pijakan untuk pembinaan keagamaan bagi keluarga muslim, sehingga Ana' Suku Sama Desa Manttigola akan menjadi panutan dan mendorong terjadinya inovasi dalam masyarakat Sama Mantigola Kec. Kaledupa Kab. Wakatobi.
- 1.5.2.2 Sebagai masukan dan ilmu baru bagi para pembaca dalam hal ini mahasiswa secara umum dan lebih terkhusus lagi bagi para mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.
- 1.5.2.3 Sebagai bahan masukan dan pertimbangan kepada peneliti yang bertujuan untuk mendalami tentang masalah yang berkaitan dengan pendidikan islam.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman para pembaca dalam menerjemahkan maksud yang terkandung dalam hasil ini, maka berikut ini akan diuraikan definisi operasional dalam penelitian ini :

1.6.1 Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi Sunno' suku sama Mantigola merupakan suatu bentuk kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu tindakan yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai. Dengan kata lain nilai adalah suatu yang penting atau yang berharga bagi manusia sekaligus inti kehidupan dan diyakini sebagai standar tingkah laku, tanpa nilai manusia tidak akan memiliki arti dalam kehidupannya karena sebagai dasar dari aktifitas hidup manusia harus memiliki nilai baik yang melekat pada pribadi maupun masyarakatnya.

Kemudian pada penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dapat memudahkan anak dalam mempelajari dan memahami syariat Islam secara utuh dan kaffah. Kemudian diharapkan dalam proses terjadinya pendidikan yang dilaksanakan oleh orang tua dapat mengubah kepribadian anak menjadi anak yang lebih baik, berahklak mulia dan yang berpengetahuan agama, dalam proses penerapan pendidikan yang dilakukan dengan beragam cara untuk menyukseskan pendidikan agama yang ditempuh, dengan maksud untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

1.6.2 Sunno' Ana' Suku Sama Desa Mantigola

Sunno' Ana' Suku Sama Desa Mantigola adalah suatu komunitas yang bertempat tinggal di setiap pesisir pantai yang pada hakekatnya kelompok atau komunitas Ana' Suku Sama Mantigola tersebut dalam kehidupannya masih bergantung pada laut dan tidak dapat dipisahkan dengan laut dan perahu, maka oleh karena itulah penerapan nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan oleh orang tua anak pada Ana' Suku Sama Desa Mantigola sangatlah beragam cara yang dilakukannya untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dan pelajaran kepada anak-anaknya, kemudian adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan oleh orang tua pada anak-anaknya sangat beragam pula bentuknya antara lain yaitu ; nilai-nilai pendidikan Islam aqidah, ibadah dan akhlakyang ditanamkan oleh orang tua kepada anak-anaknya yang berdasarkan adat istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat. Oleh karena itulah penerapan nilai-nilai pendidikan Islam pada masyarakat Ana' Sama Mantigola memiliki keunikan tertentu yang tidak dimiliki oleh masyarakat lainnya.

